

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Banjar Selatan 01

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada di bawah naungan Departemen Agama, sejak dinegerikan pada tanggal 15 November 1995 dengan nomor 515 tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2013 sekarang MTsN ini berlokasi di jalan Bakti RT. 05 No. 04 Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena muridnya tidak tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Ada beberapa orang yang pernah menjabat Kepala Madrasah di MTsN Banjar Selatan 01 ini sejak didirikan sampai sekarang, yaitu:

- a. Abd. Djawad Anshari, BA dari tahun 1996 sampai tahun 1997
- b. H. Noor Adjidiin, BA dari tahun 1997 sampai tahun 2004
- c. Hj. Djuhairiah, A.md dari tahun 2004 sampai tahun 2006
- d. Drs. H. Harmidin Noor dari tahun 2006 sampai tahun 2008
- e. Drs. Ahmad Baihaki dari tahun 2008 sampai tahun 2011
- f. Dra. Halimatussa'diah, M.Pd. dari tahun 2011 sampai sekarang

Adapun visi dan misi MTsN Banjar Selatan 01, yaitu:

a. Visi

Membentuk generasi yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, bertaqwa kepada Allah SWT untuk menyongsong era globalisasi.

b. Misi

- 1) Mendidik siswa untuk memiliki kecakapan dalam ilmu sosial, ilmu pasti, dan ilmu agama islam.
- 2) Menanamkan nilai-nilai agama dan syariat islam secara baik dan benar sehingga tertanam secara mantap dalam diri pribadi dan tercermin dalam sikap dan akhlak karimah
- 3) Menanamkan dan melestarikan baik hafalan maupun pengamalan sehingga selalu dapat mengikuti dan menyikapi perkembangan zaman.

2. Keadaan Guru dan Karyawan Lain di MTsN Banjar Selatan 01

Pada tahun pelajaran 2013/2014 ini MTsN Banjar Selatan 01 mempunyai tenaga pengajar dan staf tata usaha berjumlah 53 orang, yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 35 orang perempuan seperti tercantum pada lampiran 37. Adapun latar belakang pendidikan mereka berbeda-beda, ada yang berijazah SLTA dan ada pula yang Sarjana. 6 orang diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Guru Matematika MTsN Banjar Selatan 01 Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	Pendidikan	Kelas
1	Fathul Hidayah, S.Pd NIP. 19770607200501 2 009	S1 FKIP	VII A, VII B VIII A, VIII B
2	Yulia Khairiah, S.Pd NIP. 19750706200112 2 002	S1 FKIP	VIII C IX A, IX B, IX C
3	Sesy Dimwani, S.Pd NIP. 19740424200312 2 001	S1 FKIP	VII D, VII E, VII F VIII G
4	Wahidah, S.Pd NIP. 19750817200501 2 009	S1 FKIP	VIII D, VIII E, VII F IX G
5	Hj Nurhidayah, S.Pd NIP. 150 321 230	S1 FKIP	VIII H IX D, IX E, IX F
6	Hatiannor	SLTA	VII C, VII G, VII H

3. Keadaan Siswa MTsN Banjar Selatan 01

Jumlah Siswa MTsN Banjar Selatan 01 pada tahun 2013/ 2014 adalah 874 siswa. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTsN Banjar Selatan 01 Tahun Pelajaran 2013/ 2014

No.	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
1	VII A	35	VIII A	40	IX A	34
2	VII B	39	VIII B	38	IX B	35
3	VII C	39	VIII C	39	IX C	33
4	VII D	38	VIII D	39	IX D	34
5	VII E	37	VIII E	38	IX E	34
6	VII F	37	VIII F	39	IX F	34
7	VII G	36	VIII G	39	IX G	34
8	VII H	38	VIII H	38		
Jumlah		299		310		238
Total		847				

4. Keadaan Staf Tata Usaha MTsN Banjar Selatan 01

Keadaan staf tata usaha MTsN Banjar Selatan 01 tahun pelajaran 2013/2014 adalah berjumlah 5 orang dan semuanya adalah PNS, untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Staf Tata Usaha MTsN Banjar Selatan 01 Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama	L/P	Gol.	Jabatan
1	Drs. Noordiansyah	L	III/d	Kaur TU
2	Hj. Fitriani, SE	P	III/d	Bendahara
3	Hj. Halimatussa'diah	P	III/b	Staf TU
4	Wahyuni, SE	P	III/b	Staf TU
5	Normawati	P	II/d	Staf TU

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Banjar Selatan 01

Berdasarkan hasil observasi, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MTsN Banjar Selatan sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar-mengajar. Agar lebih jelasnya lagi, dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Banjar Selatan 01

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Baik	Jumlah Ruang Rusak
1	Ruang Kelas	23	18	5
2	Perpustakaan	2	2	-
3	Ruang Lab. IPA	1	1	-
4	Ruang Lab. Bahasa	1	1	-
5	Ruang Pimpinan	2	2	-
6	Ruang Guru	2	2	-
7	Ruang Tata Usaha	2	2	-
8	Ruang Konseling	1	1	-
9	Tempat Ibadah	2	1	1

Lanjutan Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Banjar Selatan

10	Ruang UKS	2	2	-
11	Jamban/WC	10	7	3
12	Ruang Organisasi Siswa	1	1	-

6. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di MTsN Banjar Selatan 01 pada tahun pelajaran 2013/2014 dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Pada hari Senin jam 07.00 sampai jam 08.00 WITA Upacara, sedangkan jadwal belajar dimulai dari jam 08.00 sampai jam 13.50 WITA. Pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis jam 07.15 sampai jam 07.30 WITA Tadarus Al-Qur'an dan jadwal belajar dimulai dari jam 07.30 sampai jam 14.00 WITA. Khusus pada hari Jum'at jam 07.15 sampai jam 07.30 WITA Tadarus Al-Qur'an dan jadwal belajar dimulai dari jam 07.30 sampai jam 11.05 WITA. Sedangkan pada hari Sabtu jam 07.15 sampai jam 08.00 WITA Senam Kesegaran Jasmani dan jadwal belajar dimulai dari jam 08.00 sampai jam 13.20 WITA.

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 4November 2013 sampai tanggal7November 2013. Kemudian tes akhir untuk kelas kontrol dilaksanakan tanggal 11November 2013 dan kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 11November 2013.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai guru adalah guru mata pelajaran matematika kelas VII di MTsN Banjar Selatan 01 itu sendiri,

sedangkan peneliti bertindak sebagai observer sekaligus pembuat RPP, sehingga terciptalah suatu kolaborasi antara guru dan peneliti. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah pecahan bentuk aljabar dengan kurikulum KTSP.

Seluruh materi Pecahan Bentuk Aljabar disampaikan kepada subjek penerima perlakuan yaitu siswa kelas VII D sebagai kelas eksperimen dan VII E kelas kontrol. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan konvensional, dan soal-soal pos tes program pengajaran (lihat Lampiran 15 dan 16). Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
---------------	--------------	---------	---------------

1	Senin / 4Nov 2013	5-6	menyederhanakan, mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan aljabar
2	Rabu / 6Nov 2013	3-4	Mengoperasikan perkalian, pembagian, dan pemangkatan pada bilangan pecahan aljabar
3	Senin / 11Nov 2013	5-6	Tes Akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model Kooperatif *Script*, dan soal-soal pos tes program pengajaran (lihat Lampiran 17 dan 18), sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas kontrol.

Sama halnya dengan kelas kontrol, pembelajaran di kelas eksperimen juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk tes akhir Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
---------------	--------------	---------	---------------

1	Senin / 4Nov 2013	3-4	Menyederhanakan, mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan aljabar
2	Kamis / 7Nov 2013	5-6	Mengoperasikan perkalian, pembagian, dan pemangkatan pada bilangan pecahan aljabar
3	Senin / 11Nov 2013	3-4	Tes Akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif *script* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1. Persiapan

Guru melakukan persiapan untuk memulai pembelajaran dengan memotivasi siswa untuk memberikan sugesti yang positif bahwasanya materi yang akan dipelajari merupakan suatu tantangan dan sangat mengasyikkan sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai serta melakukan apersepsi atau mengingatkan kembali materi pembelajaran yang sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

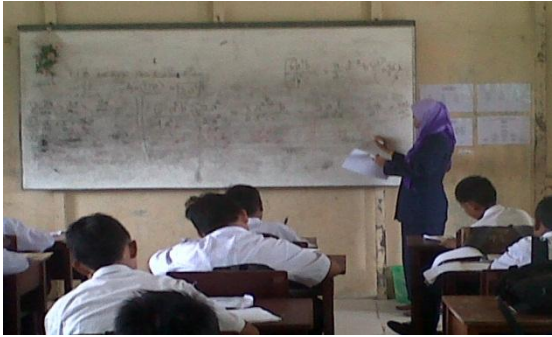
2. Penyajian materi

Disini guru tidak menjelaskan isi materi yang akan di di pelajari, tetapi siswa yang akan belajar sendiri terlebih dahulu. Sebelum itu, guru membagi siswa untuk berpasangan. Setelah itu, guru memberikan materi dalam bentuk lembaran untuk dibaca dan dibuat ringkasannya. Kemudian guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok kedalam ringkasannya. Sedangkan peserta didik yang lain berperan, menyimak/menunjukkan inti materi pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat inti materi pokok dengan menghubungkan dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Selanjutnya bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

Gambar 4.1. Aktivitas Siswa Dalam Belajar Diskusi Kelompok Berpasangan



Gambar 4.2. Guru dan siswa membuat rangkuman



3. Pemberian Pos Tes

Guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru mengadakan pos tes untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung agar dapat mengetahui sejauh mana perkembangan peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari disetiap akhir pertemuan. Pos tes dikerjakan per-individu atau per-orang, tidak boleh saling membantu.

Gambar 4.3. Aktivitas siswa dalam mengerjakan pos tes



D. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VII D dan kelas VII E adalah nilai hasil UTS (Ulangan Tengah Semester) (lihat lampiran19 dan 20). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa

Tabel 4.7 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	40	32
Rata-rata	80,11	74,38
Standar Deviasi	16,23	16,95

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 5,73. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

E. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Lilifors.

Tabel 4.8 Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,13678	0,145	Normal
Kontrol	0,06899	0,145	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran prestasi belajar matematika pada kelas eksperimen adalah normal. Demikian pula untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran prestasi belajar

matematika pada kelas kontrol adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 22 dan 24.

b. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.9 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	263,54341	1,0909	1,756	Homogen
Kontrol	287,51916			Homogen

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

2. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 26, didapat $t_{hitung} = 1,4846$ sedangkan $t_{tabel} = 1,662$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 72. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

F. Deskripsi Prestasi Belajar Matematika Siswa

1. Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Prestasi belajar siswa dilihat dari nilai postes yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil postes siswa dapat dilihat pada lampiran 27 dan 28. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Nilai Rata-Rata Kelas Hasil Postes

Pertemuan ke-	Nilai Rata-Rata	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	56,57	59,94
2	62,46	71,51

2. Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan ketiga pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.11 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	KE	KK
Tes akhir program pengajaran	37 orang	37 orang
Jumlah siswa seluruhnya	37 orang	37 orang

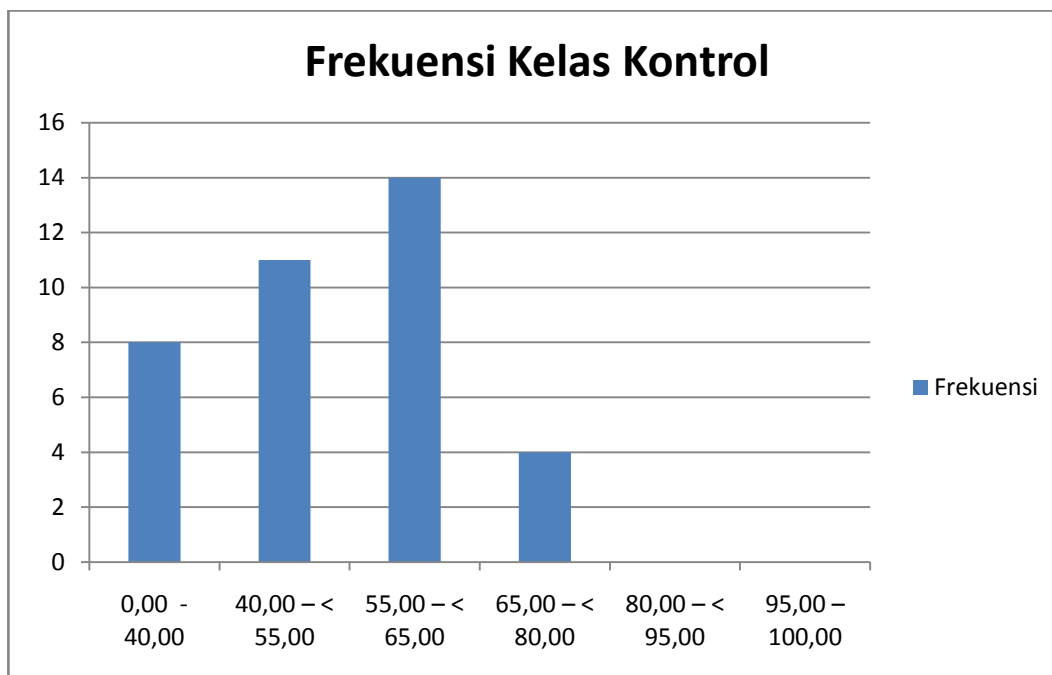
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 37 siswa, sedangkan di kelas kontrol diikuti 37 orang.

a. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	0	0	Istimewa
80,00 – < 95,00	0	0	Amat baik
65,00 – < 80,00	4	10,81	Baik
55,00 – < 65,00	14	37,84	Cukup
40,00 – < 55,00	11	29,73	Kurang
0,00 - 40,00	8	21,62	Amat kurang
Jumlah	37	100	



Gambar 1 : Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 4 siswa (10,81%) termasuk kualifikasi baik, ada 14 siswa (37,84%) termasuk

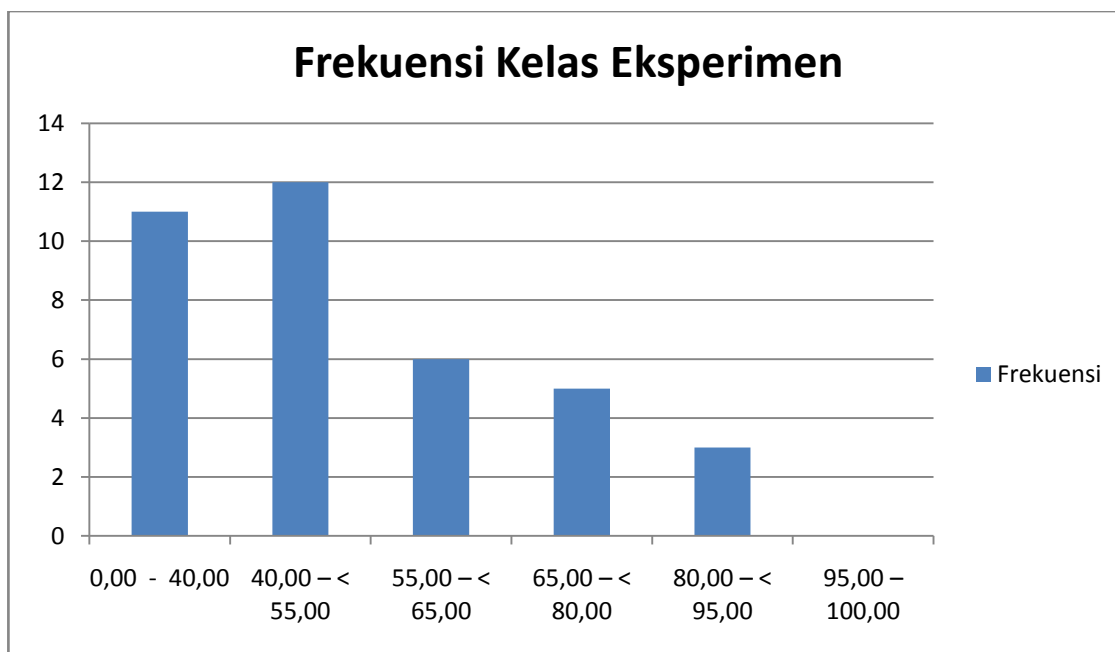
kualifikasi cukup, ada 11 siswa (29,73%) termasuk kualifikasi kurang, dan ada 8 siswa (21,62%) termasuk kualifikasi amat kurang.

b. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen.

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 – 100,00	0	0	Istimewa
80,00 – < 95,00	3	8,11	Amat baik
65,00 – < 80,00	5	13,51	Baik
55,00 – < 65,00	6	16,21	Cukup
40,00 – < 55,00	12	32,43	Kurang
0,00 - 40,00	11	29,73	Amat kurang
Jumlah	37	100	



Gambar 2: Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 3 siswa (8,111%) termasuk kualifikasi amat baik, ada 5 siswa (13,51%) termasuk kualifikasi baik, ada 6 siswa (16,21%) termasuk kualifikasi cukup, ada 12 siswa (32,43%) termasuk kualifikasi kurang, dan ada 11 siswa (29,73%) termasuk kualifikasi amat kurang.

G. Uji Beda Prestasi Belajar Matematika Siswa

Rangkuman prestasi belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.14 Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai tertinggi	94	78
Nilai terendah	22	17
Rata-rata	52,10	50,27
Standar deviasi	15,59	13,49

1. a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Lilifors.

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,21806	0,145	Tidak Normal
Kontrol	0,11297	0,145	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen lebih besar dari L_{tabel} , pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran prestasi belajar matematika pada kelas eksperimen adalah tidak normal. Untuk kelas kontrol L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran prestasi belajar matematika pada kelas kontrol adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua kelas berbeda, ada yang berdistribusi normal dan ada yang tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 32 dan 34.

b. Uji Homogenitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar kelas eksperimendan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.16 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Prestasi Belajar Matematika Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	243,266	1,3353	1,756	Homogen
Kontrol	182,169			Homogen

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti prestasi belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 35.

2. Uji Mann Whitney (Uji U)

Data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji Mann-Whitney atau disebut juga uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 36, didapat $Z_{hitung} = 7,9621$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari Z_{tabel} dan lebih besar dari $-Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar matematika siswa di kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *script* dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran pecahan bentuk aljabar kelas VII MTsN Banjar Selatan 01 Banjarmasin.

Pada penggunaan model kooperatif *script* yang pertama, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 59,54, sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran langsung mendapat nilai rata-rata lebih tinggi yakni sebesar 56,57. Sedangkan pada penggunaan kooperatif *script* yang kedua, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 71,51 sedangkan kelas kontrol 63,46. Walaupun selisih antara kedua kelas

tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran kooperatif dapat dirasakan ketika siswa telah terbiasa melakukan model pembelajaran tersebut. Hal ini didukung oleh hasil tes akhir yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yakni 52,10 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 50,27, dan kedua nilai rata-rata tersebut berada pada kualifikasi cukup.

Selama dilapangan, pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif script sangat membantu menjadikan siswa lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran matematika dan mendorong siswa bekerjasama dan saling bertukar pengetahuan yang dimiliki karena setiap siswa tidak ada yang diam, setiap individu dikelompok diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya. Strategi pembelajaran ini juga memungkinkan siswa untuk belajar mencari dan menemukan jawaban sendiri dalam kelompok, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Selain itu juga diharapkan dapat menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Dengan pembelajaran kooperatif script ini, siswa menjadi lebih mandiri, mereka dapat memperoleh dan menemukan pengetahuan dengan cara mereka sendiri. Siswa dapat saling membantu satu sama lain, bekerjasama dan bertukar pikiran. Berbeda dengan belajar sendiri, siswa hanya berpikir sendiri dan tidak dapat berbagi dengan yang lain dan segala masalah yang dialami hanya dapat dihadapi dan dipecahkan dengan sendiri.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran matematika dengan model kooperatif *script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *script* merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipilih oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa.